

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian menggunakan kuantitatif dengan metode *Asosiatif kausal* yaitu jenis penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih (Sugiyono 2020) dengan menggunakan survey. Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2020) adalah suatu analisis data yang dilandaskan pada filsafat *positivisme* yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini menguji Pengaruh Gaya Kepemimpinan humanistik dan Budaya organisasi terhadap Kinerja Personil Biddokkes Polda Lampung dengan Disiplin kerja sebagai variabel moderasi.

3.2. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kuantitatif karena dinyatakan dengan angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atas variabel yang diwakilinya. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Anwar Sanusi, 2017). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti. Data primer yang didapat oleh peneliti dalam penelitian ini melalui wawancara kepada fiskus untuk mendapatkan data Kinerja Personil Biddokkes Polda Lampung dan bangunan. menyebarkan kuesioner kepada Personil Biddokkes Polda Lampung selaku responden yang menjadi sampel penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Terkait dengan data sekunder, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya. Data sekunder yang

didapat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu dari internet yaitu berupa informasi-informasi yang terkait dengan penelitian.

3.3. Metode Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014, p.194). metode pengumpulan data adalah pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh penelitian. Metode pengumpulan data. Dalam penelitian ini dilakukan teknik pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner. Dalam kuisioner untuk menjawab pertanyaan setiap item instrumen, penelitian ini menggunakan skala Likert. Model skala ini dapat dilihat pada tabel 3.1.

Table 3.1 Skor pada Skala Likert

Kriteria Jawaban	Singkatan	Skor
Sangat Setuju	SS	6
Setuju	S	5
Cukup Setuju	CS	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: diolah tahun 2024

3.4. Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Sugiyono (2020) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Personil Biddokkes Polda Lampung sebanyak 105 Personil.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap mewakili karakteristik populasi (Sugiyono, 2020). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah non probability sampling. Non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang

tidak memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2022). Jenis non probability sampling yang digunakan adalah purposive sampling, di mana peneliti memilih sampel berdasarkan pertimbangan tertentu untuk mendapatkan responden yang dianggap paling sesuai, bermanfaat, serta representatif untuk penelitian. Dengan teknik purposive sampling tersebut, diharapkan diperoleh data yang representatif guna mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan humanistik dan budaya organisasi terhadap kinerja personil Biddokkes Polda Lampung dengan disiplin kerja sebagai variabel moderasi.

Sampel dalam penelitian ini berjumlah 88 personil Biddokkes Polda Lampung dengan kriteria inklusi sebagai berikut:

1. Personil Biddokkes Polda Lampung dengan masa kerja minimal 1 tahun.
2. Personil dalam kondisi sehat secara fisik dan mental.
3. Bersedia menjadi responden dengan menandatangani lembar persetujuan (informed consent).
4. Terlibat aktif dalam kegiatan operasional dan pelayanan di Biddokkes Polda Lampung selama periode penelitian.

Kriteria inklusi ini dipilih agar responden yang dijadikan sampel benar-benar relevan dan memiliki pengalaman yang memadai terkait konteks penelitian.

3.5. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2020), variabel penelitian adalah atribut atau sifat yang dimiliki oleh individu, objek, atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, variabel yang diteliti adalah faktor-faktor yang memengaruhi kinerja personil di Biddokkes Polda Lampung. Definisi operasional variabel merujuk pada spesifikasi yang jelas mengenai bagaimana variabel tersebut akan diukur menggunakan instrumen penelitian seperti kuisioner, yang didasarkan pada indikator operasional variabel.

Indikator-indikator tersebut akan dijelaskan untuk memastikan pengukuran yang tepat dan konsisten terhadap variabel-variabel yang diuji, sehingga dapat memberikan gambaran yang valid mengenai hubungan antara variabel yang mempengaruhi kinerja.

3.5.1. Variabel Independen

Menurut (Sugiyono, 2022) mengatakan bahwa variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent. Variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat (dependen). Dalam hal ini yang menjadi variabel bebas adalah Gaya Kepemimpinan Humanistik (X_1) dan Budaya Organisasi (X_2).

3.5.2. Variabel Moderasi

Sugiyono (2020), variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi dapat (memperkuat atau memperlemah) hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah Disiplin kerja (Z).

3.5.3. Variabel Dependens

Variabel terikat ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuensi. Menurut (Sugiyono, 2022) variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen atau variabel terikat yaitu Disiplin Kerja (Y).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Menurut Ridwan Kuncoro (2007) definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana cara mengukur suatu variabel atau dengan kata lain semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana cara mengukur suatu variabel.

Tabel 3.2 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Gaya Kepemimpinan Humanistik	Menurut Wuryaningrat dan Aditya (2023), kepemimpinan humanistik menekankan pada penghargaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan seperti empati, kepercayaan, dan pemberdayaan untuk menciptakan iklim kerja yang harmonis dan berorientasi pada kesejahteraan tim.	<ul style="list-style-type: none"> Empati terhadap anggota tim Komunikasi dua arah Pemberdayaan individu Perhatian pada kesejahteraan kerja Dan penghargaan terhadap martabat dan keberagaman. 	Likert
Budaya Organisasi	Menurut Nurhadijah (2017) budaya Organisasi adalah seperangkat nilai, norma, kepercayaan, dan asumsi yang berkembang dalam suatu organisasi dan menjadi pedoman bagi perilaku individu di dalamnya.	<ul style="list-style-type: none"> Norma Nilai Dominan Aturan 	Likert
Kinerja	(Sadat et al., 2020) mengatakan kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu.	<ul style="list-style-type: none"> Kualitas kerja Kuantitas kerja Ketepatan waktu Kedisiplinan Kemampuan bekerjasama Tanggung jawab 	Likert
Disiplin Kerja	Disiplin kerja adalah sikap dan perilaku karyawan yang menunjukkan Kepatuhan dan ketataan terhadap peraturan, tata tertib, dan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi, terutama dalam hal kepatuhan terhadap jam kerja, pelaksanaan tugas	<ul style="list-style-type: none"> Kepatuhan terhadap peraturan jam kerja. Kepatuhan terhadap perintah atasan. Tanggung jawab terhadap tugas 	Likert

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
	<p>sesuai instruksi atasan, serta penggunaan waktu kerja secara efektif dan bertanggung jawab (Hasibuan dalam Rahman et al., 2025).</p>	<ul style="list-style-type: none"> Pemanfaatan waktu kerja secara efektif Kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan organisasi 	

Sumber: Diolah tahun 2025

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1. Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan ringkasan, pengaturan, dan penyusunan data dalam bentuk table numerik dan grafik. Statistik deskriptif umumnya digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama (Indriantoro dan Supomo, 2002). Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari data yang dianalisis meliputi nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi (Latan dan Temalagi, 2013).

3.7.2. Uji Validitas

Tujuan Menurut (Sugiyono, 2022) Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Uji validitas adalah untuk mengukur ketepatan suatu kuesioner. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang diuji pada responden. Kriteria pengujian dilakukan dengan cara:

1. Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka instrumen valid.

Bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka instrumen tidak valid.

2. Bila probabilitas (sig) $< \alpha$ maka instrumen valid.

Bila probabilitas (sig) $> \alpha$ maka instrumen tidak valid.

3. Pengujian validitas instrumen dilakukan melalui program SPSS
(Statistical Program and Service Solution seri 21.0)

3.7.3. Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2022) instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Pengujian ini bertujuan untuk menunjukkan konsistensi hasil pengukuran sekiranya ada alat pengukur itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang berlainan atau digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang bersamaan. Reliable artinya konsisten, suatu alat ukur dikatakan andal apabila hasil alat ukur tersebut cukup konsisten sehingga dapat dipercaya. Penelitian ini menggunakan pengolahan data yang dilakukan dengan menggunakan suatu program SPSS 21.0 (*Statistical Program and Service Solution*). Selanjutnya untuk menginterpretasikan besarnya nilai r alpha indeks korelasi:

Tabel 3.3 Interpretasi Nilai r Alpha Indeks Korelasi

Koefisien r	Reliabilitas
0,8000 – 1,0000	Sangat Tinggi
0,6000 – 0,7999	Tinggi
0,4000 – 0,5999	Sedang
0,2000 – 0,3999	Rendah
0,0000 – 0,0199	Sangat Rendah

3.8 Uji Asumsi Klasik

3.8.1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2019) uji ini digunakan untuk mengetahui apakah jumlah sampel yang diambil sudah representatif atau belum, sehingga kesimpulan penelitian yang diambil dari sejumlah sampel bisa dipertanggung jawabkan. Uji normalitas sampel dalam penelitian ini penulis menggunakan uji *non parametrik one sampel kolmogorov smirnov (KS)*. Kriteria pengembalian keputusan. Apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak (distribusi sampel tidak normal). Apabila $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima (distribusi sampel normal).

3.8.2. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah spesifikasi model yang dipergunakan sudah benar atau belum. Uji ini digunakan sebagai prasyarat statistik parametrik khususnya dalam analisis korelasi atau regresi linear yang termasuk dalam hipotesis assosiatif. jadi bagi peneliti yang mengerjakan penelitian yang berjudul "Korelasi antara", "Hubungan antara", atau "Pengaruh antara", uji linieritas ini harus kita lakukan terlebih dahulu sebagai prasyarat uji hipotesis yang kita munculkan. Pengujian dapat dilakukan pada program SPSS dengan menggunakan *Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05.

$$Y = a + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Z + \beta_4.Z.X_1 + \beta_5.Z.X_2 + e$$

Prosedur pengujian:

1. H_0 : model regresi berbentuk linier.
 H_a : model regresi tidak berbentuk linier.
2. Jika probabilitas (Sig) < 0,05 (Alpha) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
Jika probabilitas (Sig) > 0,05 (Alpha) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.
3. Pengujian linieritas sampel dilakukan melalui program SPSS (*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan dan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) > 0,05 atau sebaliknya maka variabel X linier atau tidak linier.

3.8.3. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk menguji dan mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen. Selain cara tersebut gejala multikolinieritas dapat juga diketahui dengan menggunakan nilai VIF (*variance inflation*

factor). Jika nilai VIF lebih dari 10 maka ada gejala multikolineritas, sedangkan unsur $(1 - R^2)$ di sebut *collinierty tolerance*, artinya jika nilai *collinierty tolerance* dibawah 0,1 maka ada gejala multikolineritas.

Prosedur pengujian:

1. Jika nilai VIF ≥ 10 maka ada gejala multikolineritas.
Jika nilai VIF ≤ 10 maka tidak ada gejala multikolineritas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ maka ada gejala multikolineritas.
Jika nilai tolerance $> 0,1$ maka tidak ada gejala multikolineritas.
3. Pengujian multikolinieritas dilakukan melalui program SPSS
(*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Penjelasan kesimpulan dari butir 1 dan 2, dengan membandingkan nilai probabilitas (sig) $> 0,1$ maka variable X multikolineritas atau tidak multikolineritas.

3.8.4. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah varians dari residual (galat) dalam model regresi bersifat konstan atau tidak. Apabila varians residual tidak konstan (heteroskedastis), maka akan terjadi distorsi pada hasil estimasi model, yang akan mempengaruhi validitas dari pengujian hipotesis yang dilakukan. Oleh karena itu, pengujian heteroskedastisitas sangat penting untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah pada distribusi galat. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan menggunakan uji Glejser yang terdapat dalam program SPSS.

Prosedur Pengujian:

1. H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas.
 H_a : Terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka H_0 ditolak (terdapat heteroskedastisitas). Jika nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka H_0 diterima (tidak terdapat heteroskedastisitas).
3. Pengujian heteroskedastisitas dilakukan melalui program SPSS
(*Statistical Program and Service Solution seri 21.0*).

Kesimpulan dari uji ini adalah jika hasil uji menunjukkan nilai Sig > 0,05, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan, sebaliknya jika Sig < 0,05, maka terdapat masalah heteroskedastisitas.

3.9 Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan pengolahan data dengan metode kuantitatif. Alat analisis yang digunakan oleh peneliti adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat pengolahan data SPSS (Statistical Product and Service Solutions).

3.9.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data berikutnya ialah analisis inferensial. Teknik statistika yang digunakan untuk membuktikan hipotesis adalah regresi linear berganda. Analisis linear berganda digunakan untuk mencari adanya hubungan dan pengaruh antara dua variabel atau lebih terhadap satu variabel atau lebih terhadap satu variabel dependen. Suharyadi dan Purwanto (2009). Pada penelitian ini model regresi linear berganda dengan α dan b merupakan penduga parameter bagi α dan β , sehingga secara statistik model tersebut dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.Z + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	= variabel dependen	X_1, X_2, Z	= variabel independent
α	= konstanta	ε	= Error term (residual)
$\beta_1-\beta_3$ = koefisien regresi			

3.9.2. Analisis Regresi Moderasi (Moderated Regression Analysis)

Analisis regresi moderasi merupakan analisis regresi yang melibatkan variabel moderasi dalam membangun model hubungannya. Variabel moderasi berperanan sebagai variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel prediktor (independen) dengan variabel tergantung (dependen). Apabila variabel moderasi tidak ada dalam model hubungan yang dibentuk maka disebut sebagai analisis regresi saja, sehingga tanpa adanya variabel moderasi, analisis

hubungan antara variabel prediktor dengan variabel tergantung masih tetap dapat dilakukan. Dalam analisis regresi moderasi, asumsi-asumsi dalam analisis regresi moderasi sama dengan asumsi-asumsi dalam analisis regresi. Persamaan Regresi Model MRA (Moderated Regression Analysis) sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_4.Z.X1 + \beta_5.Z.X2 + e$$

Keterangan :

Y = variabel dependen	X1 = variabel independen 1
X2 = Variabel independen 2	Z = variabel moderasi
α = konstanta	$\beta_4-\beta_5$ = koefisien regresi
$\beta_4.Z.X1$ = variabel interaksi 1	$\beta_5.Z.X2$ = variabel interaksi 2

3.9.3. Koefisien Determinasi

Uji koefesien determinasi (R^2) merupakan ukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variable dependent. Nilai diperoleh dari persentase nilai koefesien korelasi yang dikuadratkan, yang nilainya berkisar antara 0-1 (0-100%) semakin mendekati satu maka koefesien memiliki pengaruh yang besar. Sugiono (2020).

3.10 Metode Analisis Data

3.10.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependent Sugiono(2020). Uji ini dilakukan dengan:

1. Jika $t_{tabel} > t_{hitung}$, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependent.
2. Jika $t_{tabel} < t_{hitung}$, maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent.
3. Pengujian juga dapat dilakukan dengan melalui pengamatan nilai signifikansi t pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 0,05 atau 5%). Analisis ini

didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syaratnya adalah sebagai berikut :

- Jika signifikansi $t < 0,05$ maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H_0 ditolak, H_a diterima)
- Jika signifikansi $t > 0,05$ maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependent (H_0 diterima, H_a ditolak)

3.10.2 Uji F (Uji Stimulan)

Menurut Sugiyono (2020), Uji F adalah pengujian statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independen) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (dependent) dalam analisis regresi. Uji f digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara variable independen dan variabel dependen secara bersamaan. Uji f dapat diperoleh melalui rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{K}}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R² = Koefisien Determinan

K = Jumlah Variabel Independen

n = Jumlah Sampel

Berdasarkan rumus diatas, apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi alpha 0.05 (5%), maka berpengaruh signifikan. Sedangkan, apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi alpha 0.05 (5%), maka tidak berpengaruh.